

Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Akuntansi dengan Menggunakan Pendekatan Realistik Setting Kooperatif pada Siswa Kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Bone

Asaf

SMA Negeri 1 Bone, Indonesia

Corresponding Author  asafbone@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Bone dan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi/akuntansi melalui penerapan pendekatan realistic setting kooperatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Bone sebanyak 28 Orang. Jenis data yang didapatkan adalah data kuantitatif berupa data hasil belajar dan data kualitatif yang berupa aktifitas siswa selama proses pembelajaran. Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan kategorisasi karakteristik. Hasil analisis menunjukkan bahwa pada siklus I hasil belajar 28 orang siswa berada pada kategori sedang dengan skor rata-rata 55,54 dari skor ideal yang dapat dicapai adalah 100 serta standar deviasi 12,19. Sedangkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa hasil belajar 28 siswa pada siklus II berada pada kategori tinggi dengan skor rata-rata 71,61 dari skor ideal yang dapat dicapai adalah 100 serta standar deviasi 8,69. Hasil tes pada siklus I terdapat 8 orang siswa yang telah tuntas belajar atau sekitar 28,57 % dari 28 siswa yang menjadi subyek penelitian, pada akhir siklus II terdapat 24 orang siswa atau 85,71% yang mencapai tingkat ketuntasan belajar. Minat, perhatian dan motivasi belajar siswa pada proses pembelajaran makin baik hal ini dapat dilihat pada persentase jumlah siswa yang hadir, kesungguhan siswa mengerjakan tugas yang diberikan, persentase jumlah siswa yang mengajukan pertanyaan, member tanggapan dan jawaban mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil analisis kualitatif dan kuantitatif menunjukkan bahwa hasil belajar ekonomi/akuntansi siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Bone yang diajar melalui pendekatan realistik setting kooperatif mengalami peningkatan.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Pendekatan Realistik Setting Kooperatif,

Journal Homepage https://ojs.staialfurqan.ac.id/alqi_yam

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Furqan Makassar

PENDAHULUAN

Ilmu Ekonomi merupakan cabang ilmu sosial yang sangat pesat perkembangannya dibandingkan dengan ilmu-ilmu lain dalam kawasan ilmu sosial. Bahkan Prof. Mubyarto menyebutkan sebagai ratu ilmu social karena perkembangannya serta implikasinya terhadap kehidupan manusia . Ilmu Ekonomi bukan hanya untuk perkembangan sendiri (ekonomi teoritika), tetapi yang lebih penting adalah untuk memberikan sumbangan terhadap pemecahan masalah ekonomi secara makro, nasional, maupun secara mikro dalam kaitannya dengan usaha perusahaan. Pada gilirannya kesemuanya itu dapat meningkatkan kesejahteraan umat manusia (Nurlita,2019).

Akuntansi adalah suatu proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan dilakukannya penilaian dan pengambilan keputusan secara jelas dan tegas bagi pihak-pihak yang menggunakan informasi keuangan tersebut.

Melihat materi Ekonomi/Akuntansi di kelas XII IPS sangat kompleks dan bervariasi, sehingga siswa mengalami kesulitan untuk dapat menyerap dan memahami semua konsep, guru sendiri mengalami kesulitan untuk dapat menyampaikan materi agar mudah dipahami dan diserap siswa. Akibatnya siswa sering merasa bosan sehingga kurang bergairah untuk mengikuti pelajaran. Dengan keadaan ini menyebabkan rendahnya pemahaman konsep yang bisa diserap siswa.

Untuk mencapai hasil belajar yang optimal dibutuhkan guru yang kreatif dan inovatif yang selalu mempunyai keinginan yang terus menerus untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses belajar mengajar di kelas, karena dengan perbaikan proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang tentunya mampu meningkatkan mutu pendidikan. Guru harus selalu berupaya untuk menganalisa kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran yang selanjutnya dicari solusi yang tepat (Sudjana,2006).

Dengan mengetahui kondisi yang terjadi dalam suatu kelas maka guru mampu menciptakan sebuah desain pembelajaran yang diharapkan memotivasi dan meningkatkan kreatifitas belajar siswa (Usman,2005). Olehnya itu, guru memainkan peran yang sangat strategis untuk mendorong rasa keingin tahun siswa terhadap pelajaran ekonomi/akuntansi.

Dalam penyajian mata pelajaran ekonomi/akuntansi terhadap siswa tidak boleh monoton dan eksklusif melainkan harus terbuka sehingga bisa dikaitkan dengan wacana-wacana sosial yang mendukung sehingga siswa memahami bahwa ekonomi/akuntansi terkait langsung dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu guru juga harus memahami kondisi psikologis peserta didik karena adanya kesesuaian antara psikologi peserta didik dengan formulasi pembelajaran yang diberikan mampu menjadi daya dukung bagi siswa untuk memahami pelajaran (Isjoni,2019).

Berdasarkan hasil pengamatan kepada guru mata pelajaran ekonomi/akuntansi SMA Negeri 1 Bone bahwa pada umumnya guru hanya menggunakan metode ceramah dalam mengajar. Kondisi inilah yang mengakibatkan prestasi belajar siswa relatif sama dari tahun ke tahun. Rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari mulai nilai hasil belajar yang diperoleh antara 0 – 50, bahkan dapat dilihat dari rata-rata nilai ulangan harian hanya mencapai nilai 55, untuk itu pembelajaran ekonomi/akuntansi realistik yang mengutamakan penyajian materi-materi pelajaran diawali dengan hal-hal yang bersifat kontekstual sangat relevan untuk meningkatkan minat belajar siswa, karena siswa mampu memahami bahwa ekonomi/akuntansi dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga seiring dengan meningkatkan motivasi belajar ikut meningkatkan hasil belajar siswa

Berdasarkan masalah tersebut di atas, penulis merasa perlu melakukan penelitian dengan judul "Meningkatkan Hasil Belajar ekonomi/akuntansi dengan Menggunakan Pendekatan Realistik Setting Kooperatif pada siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Bone

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Bone, secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi/akuntansi dengan menggunakan pendekatan realistic setting kooperatif (Arikunto,2018). Sesuai dengan tujuan penelitian, rancangan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian tindakan kelas atau *classroom action research* dan cara pelaksanaannya meliputi empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam penelitian ini, masalah yang dimaksud adalah hasil belajar ekonomi/akuntansi siswa kelas XII IPS 1 relatif masih rendah. Alternatif pemecahannya dengan menggunakan pendekatan realistic setting kooperatif diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi/akuntansi siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Bone. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kolaboratif dengan mengambil latar alamiah di kelas. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Bone. Subjek penelitian adalah siswa kelas XII IPS 1 dengan jumlah siswa 28 orang, terdiri dari laki-laki 9 orang dan perempuan 19 orang. Subjek penelitian ini sangat heterogen dilihat dari kemampuannya, yakni ada yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang dan rendah.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan sesuai perubahan yang ingin dicapai. Secara rinci prosedur pelaksanaan penelitian untuk dua siklus sebagai berikut :

1. Siklus I

a. Tahap perencanaan

- 1) Menelaah kurikulum ekonomi/akuntansi SMA kelas XII IPS
- 2) Membuat skenario pembelajaran dengan menggunakan pendekatan realistic dengan setting kooperatif.
- 3) Mengumpulkan literatur yang relevan dengan penelitian.
- 4) Menyiapkan alat bantu yang digunakan dalam pengajaran untuk merekam proses pengajaran di kelas

- 1) Membuat lembar observasi untuk merekam proses pengajaran di kelas
- 2) Membuat alat evaluasi.

b. Pelaksanaan tindakan

- 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa.
- 2) Pembahasan materi secara umum.
- 3) Mengembangkan proses belajar mengajar sesuai dengan skenario pembelajaran.

c. Observasi dan tindakan

Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang membuat catatan-catatan mengenai situasi yang terjadi dalam kelas selama kegiatan berlangsung. Hasil tindakan akan dievaluasi dengan tes ulangan harian.

d. Refleksi

Hasil yang diperoleh dari pengamatan terhadap tiap-tiap kelompok dikumpul serta dianalisis. Dari hasil yang didapatkan peneliti dapat merefleksi apakah yang dilakukan telah meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah ekonomi/akuntansi. Hasil analisis yang dilakukan dalam tahap ini akan dipergunakan sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan siklus berikutnya.

2. Siklus II

Kegiatan yang dilakukan pada siklus ini relatif sama dengan perencanaan dan pelaksanaan dalam siklus I dengan mengadakan perbaikan atau penambahan yang disesuaikan dengan hasil refleksi siklus I. Kegiatan dalam siklus ini diulangi secara spiral yang memungkinkan terjadinya siklus-siklus yang lebih kecil, di mana tiap siklus tersebut adalah perbaikan dari siklus sebelumnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari analisis deskriptif tentang skor hasil siklus 1 dapat dilihat pada lampiran dan rangkumannya disajikan pada tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 1.1. Statistik Hasil Belajar Siswa Kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Bone pada Siklus I

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran sampel	28
Skor tertinggi	75
Skor terendah	30
Rata-rata	55.54
Standar deviasi	12.19
Varians	148.77

Dari Tabel 1.1 menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar ekonomi/akuntansi siswa pada siklus I adalah 55,54 dari skor ideal (maksimum) yang dapat dicapai yaitu 100, sedangkan skor terendah yang dapat dicapai adalah 0, dengan standar deviasi 12,19 dan variansi 148,77

Apabila skor hasil belajar siswa dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi yang ditunjukkan pada Tabel 1.2 berikut ini.

Tabel 1.2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Ekonomi/Akuntansi Siswa Kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Bone pada Siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 34	Sangat Rendah		
35 – 54	Rendah	1	3.57
55 – 64	Sedang	13	46.43
		6	21.42
65 – 84	Tinggi	8	28.57
85 – 100	Sangat Tinggi	0	0
Jumlah		28	100

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa 3,57% hasil belajar siswa dalam kategori sangat rendah, 46,43% hasil belajar siswa dalam kategori rendah, dan dari Tabel 4.1 skor rata-rata hasil belajar ekonomi/akuntansi siswa sebesar 55,54 berada dalam kategori sedang. Hal ini berarti hasil belajar ekonomi/akuntansi siswa pada siklus I dari penerapan pendekatan realistik setting kooperatif tergolong sedang. Dari lembar lampiran menunjukkan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Bone sebesar 28,57% atau 8 dari 28 siswa termasuk dalam kategori tuntas dan 71,43% atau 20 dari 28 siswa termasuk dalam kategori tidak tuntas, berarti terdapat 20 siswa yang perlu remedial karena mereka belum mencapai ketuntasan individual.

Dari analisis deskriptif tentang skor hasil siklus II dapat dilihat pada lampiran dan rangkumannya disajikan pada tabel 1.3 berikut ini.

Tabel 1.3. Statistik Hasil Belajar Siswa Kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Bone pada Siklus II

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran sampel	28
Skor tertinggi	85
Skor terendah	50
Rata-rata	71.42
Standar deviasi	8.69
Varians	75.66

Dari Tabel 1.3 menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar ekonomi/akuntansi siswa pada siklus II adalah 71,42 dari skor ideal (maksimum) yang dapat dicapai yaitu 100, sedangkan skor terendah yang dapat dicapai adalah 0, dengan standar deviasi 8,69 dan variansi 75,66.

Tabel 1.4. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Ekonomi/Akuntansi Siswa Kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Bone pada Siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 34	Sangat Rendah		
35 – 54	Rendah	0	0
55 – 64	Sedang	1	3.57
65 – 84	Tinggi	3	10.71
85 – 100	Sangat Tinggi	20	71.43
		4	14.29
Jumlah		28	100

Tabel 1.4 menunjukkan bahwa 71,43% hasil belajar siswa dalam kategori tinggi dan 14,29% kategori sangat tinggi, Sedangkan dari Tabel 4.3 skor rata-rata hasil belajar ekonomi/akuntansi siswa sebesar 71,42 berada dalam kategori tinggi. Hal ini berarti hasil belajar ekonomi/akuntansi siswa pada siklus II dari penerapan pendekatan realistik setting kooperatif tergolong tinggi. Dari lembar lampiran menunjukkan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Bone sebesar 85,71% atau 24 dari 28 siswa termasuk dalam kategori tuntas 14,29 % atau 4 dari 28 siswa termasuk dalam kategori tidak tuntas, berarti terdapat 4 orang siswa yang perlu remedial karena mereka belum mencapai ketuntasan individual.

a. Siklus I

Dari awal penelitian berlangsung hingga berakhirnya siklus I tercatat sejumlah perubahan yang terjadi pada siswa yaitu:

- 1) Perhatian siswa terhadap proses pembelajaran makin baik. Hal ini ditandai dengan kuantitas siswa yang bertanya meningkat.
- 2) Keberanian siswa untuk menjawab soal yang diberikan meningkat, utamanya soal tugas. Hal ini ditandai dengan adanya beberapa siswa yang mengacungkan tangannya untuk menjawab soal tersebut di papan tulis.
- 3) Jumlah siswa yang melaksanakan tugas mengalami peningkatan, sebaliknya jumlah siswa yang tidak mengumpulkan tugas yang diberikan mengalami penurunan jika dibandingkan dengan keadaan sebelum berlangsung penelitian ini.

b. Siklus II

Pada siklus II, perubahan-perubahan mendasar ditemukan pada siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Perhatian siswa pada proses pembelajaran dibandingkan siklus sebelumnya semakin baik. Hal ini ditandai dengan semakin berkurangnya jumlah siswa yang tidak mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi/akuntansi. Jika pada siklus I rata-rata persentase jumlah ketidakhadiran siswa selama 3 kali pertemuan (tanpa tes akhir siklus) adalah sebanyak 5,95% maka pada siklus II dengan 3 kali pertemuan menurun menjadi 3,57%.
- 2) Kesungguhan siswa mengerjakan tiap tugas yang diberikan juga mengalami peningkatan dibandingkan siklus I. Pada siklus I dengan rata-rata persentase 90,48% maka pada siklus II meningkat menjadi 95,24%.

- 3) Kemampuan dan keberanian siswa menanggapi jawaban tugas maupun jawaban soal latihan dari lembar kegiatan siswa yang dijawab secara berkelompok oleh siswa mengalami peningkatan. Hal ini ditandai dengan banyaknya siswa yang mengacungkan tangan untuk mengoreksi atau memberikan jawaban yang berbeda dari temannya, ketika temannya menyelesaikan soal di papan tulis.
- 4) Untuk soal yang tingkat kesukarannya hampir sama dengan soal latihan yang telah dibahas sebelumnya, siswa semakin antusias untuk memberikan jawaban walaupun mereka harus melihat dan mengikuti cara kerja dari soal sebelumnya.

A. Refleksi terhadap proses pembelajaran

Pada bagian ini dijelaskan berdasarkan data kuantitatif dan kualitatif.

1. Siklus I

Pada pertemuan awal siklus I, semangat dan keaktifan siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar dan menyelesaikan tugas yang diberikan hampir tidak mengalami perubahan yang berarti dibandingkan dengan sebelum pelaksanaan penelitian ini.

Tugas yang diberikan pada hari pertama, walaupun umumnya siswa mengerjakan tugas tersebut pada buku catatannya namun dari pengamatan terhadap jawaban yang diberikan dan penguasaan mereka terhadap jawaban itu menunjukkan bahwa mereka hanya mencontoh jawaban dari temannya yang dianggap mampu, tanpa mengetahui bagaimana penyelesaian yang sebenarnya dari tugas tersebut.

Dari pengamatan juga diketahui bahwa tugas yang dijawab siswa sebagian besar dikerjakan di sekolah dengan cara menyalin dari temannya yang telah lebih dahulu mengerjakan di rumah. Kemampuan/kesadaran siswa untuk menanyakan penyelesaian dari soal-soal tersebut masih sangat kurang. Hal ini menyebabkan siswa tidak mampu menjawab soal tersebut jika disuruh ke papan tulis untuk mengerjakannya.

Pada siklus ini motivasi siswa untuk memberikan jawaban yang benar untuk setiap tugas yang diberikan masih sangat kurang. Dari segi sikap terhadap proses pembelajaran ekonomi/akuntansi pada awal-awal pertemuan siklus I tidak jauh beda dengan proses pembelajaran sebelum penelitian dilakukan. Namun pada pertemuan-pertemuan berikutnya siswa sudah mulai tertarik. Ini terlihat dari berkurangnya siswa yang tidak hadir pada setiap belajar ekonomi/akuntansi. Hal ini juga disebabkan karena contoh-contoh soal yang diberikan hampir seluruhnya berkaitan langsung dengan kegiatan sehari-hari siswa.

Secara umum dapat dikatakan bahwa pada siklus ini siswa sudah mulai menampakkan sikap positif terhadap mata pelajaran ekonomi/akuntansi. Hal ini diiringi dengan adanya beberapa siswa yang antusias menanggapi tugas-tugas yang diberikan. Walaupun yang banyak memberikan komentar maupun jawaban adalah hanya berkisar pada siswa tertentu.

Skor rata-rata hasil belajar ekonomi/akuntansi siswa sebesar 55,54 berada dalam kategori sedang. Hal ini berarti hasil belajar ekonomi/akuntansi siswa pada siklus I dari penerapan pendekatan realistik setting kooperatif tergolong sedang. Dari lembar lampiran menunjukkan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Bone sebesar 28,57% atau 8 dari 28 siswa termasuk dalam kategori tuntas dan 71,43% atau 20 dari 28 siswa termasuk dalam kategori tidak tuntas, berarti terdapat 20 siswa yang perlu remedial karena mereka belum mencapai ketuntasan individual.

2. Siklus II

Proses pembelajaran pada siklus II ini pada pertemuan awal tidak jauh berbeda dengan siklus sebelumnya saat berlangsungnya proses pembelajaran. Siswa yang mengajukan pertanyaan hanya tertentu yakni siswa yang memperoleh nilai baik saja. Demikian halnya dengan jawaban dari pertanyaan balik guru, hampir tidak ada siswa yang menjawabnya.

Dalam mengerjakan soal latihan yang diberikan umumnya siswa masih selalu memerlukan bimbingan dari guru. Walaupun demikian perhatian siswa terhadap matapelajaran ekonomi/akuntansi telah dianggap positif. Hal ini terlihat dari jawaban setiap siswa. Dari hasil analisis terhadap jawaban

atas tugas-tugas maupun dari latihan yang dijawab siswa diketahui bahwa umumnya mereka kesulitan menyelesaikan soal-soal yang berbentuk analisis transaksi, hal ini disebabkan kurang memahami proses analisis transaksi ekonomi/akuntansi.

Pada akhir pertemuan siklus II terlihat kesungguhan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran mengalami kemajuan. Hal tersebut terlihat oleh jumlah siswa menyelesaikan tugas-tugas dengan model analisis transaksi mengalami peningkatan. Tugas ini diramu sedemikian rupa sehingga siswa termotivasi untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.

Pada pelaksanaan siklus ini dari segi pemahaman materi, segi sikap siswa terhadap ekonomi/akuntansi, minat, berupa keinginan untuk mengetahui materi yang disajikan oleh guru ataupun kesungguhan siswa dalam proses pembelajaran mengalami kemajuan. Hal ini terlihat dari jumlah siswa yang hadir mengikuti pelajaran.

Skor rata-rata hasil belajar ekonomi/akuntansi siswa sebesar 71,42 berada dalam kategori tinggi. Hal ini berarti hasil belajar ekonomi/akuntansi siswa pada siklus II dari penerapan pendekatan realistik setting kooperatif tergolong tinggi. Dari lembar lampiran menunjukkan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Bone sebesar 85,71% atau 24 dari 28 siswa termasuk dalam kategori tuntas 14,29 % atau 4 dari 28 siswa termasuk dalam kategori tidak tuntas, berarti terdapat 4 orang siswa yang perlu remedial karena mereka belum mencapai ketuntasan individual.

Hasil belajar ekonomi/akuntansi mengalami peningkatan, yang meliputi rata-rata skor hasil belajar siswa pada siklus I adalah 55,54 dalam kategori sedang dengan standar deviasi 12,19 dan variansi sebesar 148,77. Sedangkan rata-rata skor hasil belajar siswa pada siklus II sebesar 71,43 dalam kategori tinggi dengan standar deviasi 8,69 dan variansi sebesar 75,66 Persentase siswa yang mencapai skor ketuntasan minimal 65 adalah 28,57% atau 8 dari 28 siswa pada siklus I, dan 85,71% atau 24 dari 28 siswa pada siklus II

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian maka dikemukakan kesimpulan bahwa hasil belajar 28 siswa pada siklus II berada pada kategori tinggi dengan skor rata-rata 71,61 dari skor ideal yang dapat dicapai adalah 100 serta standar deviasi 8,69. Hasil tes pada siklus I terdapat 8 orang siswa yang telah tuntas belajar atau sekitar 28,57 % dari 28 siswa yang menjadi subyek penelitian, pada akhir siklus II terdapat 24 orang siswa atau 85,71% yang mencapai tingkat ketuntasan belajar. Minat, perhatian dan motivasi belajar siswa pada proses pembelajaran makin baik hal ini dapat dilihat pada persentase jumlah siswa yang hadir, kesungguhan siswa mengerjakan tugas yang diberikan, persentase jumlah siswa yang mengajukan pertanyaan, member tanggapan dan jawaban mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil analisis kualitatif dan kuantitatif menunjukkan bahwa hasil belajar ekonomi/akuntansi siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Bone yang diajar melalui pendekatan realistik setting kooperatif mengalami peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikanto, Suharsimi, 2018. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nella Nurlita. 2019. *Penuntun Belajar Ekonomi 1*. Bandung: Ganeca.
- Isjoni. 2019 *Pembelajaran kooperatif*. Bandung
- Isjoni. 2007. *Cooperative Learning: Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfa Beta.
- Masnur Muslich. 2009. *Melaksanakan PTK Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah*. Malang: Bumi Aksara.
- Ratumanan, T.G. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Surabaya: UNESA.
- Sudjana, Nana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Usman, Uzer. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya

